

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI *FAMILY CARE UNIT* DALAM MENGURANGI KEMISKINAN
(Studi Pada Desa Rejomulyo Kecamatan Palas
Kabupaten Lampung Selatan)**

(Skripsi)

Oleh

Diska Aryanti



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI *FAMILY CARE UNIT* DALAM MENGURANGI KEMISKINAN (Studi Pada Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan)

Oleh

DISKA ARYANTI

Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) seperti Karang Taruna, Lembaga Kesejahteraan Sosial, Dunia Usaha dan Pekerja Sosial Masyarakat lainnya yang ada di desa Rejomulyo masih berjalan secara sendiri-sendiri. Untuk meningkatkan peran dan fungsinya Kementerian Sosial membentuk Program *Family Care Unit* (FCU). Dalam pelaksanaan Program FCU pada tahap pemberdayaan masih terdapat masyarakat yang enggan mengikuti Program FCU dengan alasan menghabiskan waktu meskipun berdasarkan data FCU Mulyo Mandiri terjadi penurunan jumlah permasalahan keluarga di Desa Rejomulyo. Tujuan penelitian ini mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui FCU dalam mengurangi kemiskinan di Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan teori konsep pemberdayaan menurut Wrihatnolo yang terdapat tiga tahap pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap penyadaran terdapat masyarakat yang belum memahami tujuan dan manfaat yang didapat melalui FCU. Pada tahap pengkapasitasan FCU memberikan pelatihan keterampilan berupa pelatihan menjahit, budidaya ikan air tawar dan ternak bebek kepada keluarga pionir dan keluarga plasma. Pada tahap pendayaan FCU memberikan peluang kepada keluarga plasma melalui lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Kata Kunci : FCU, Keluarga Pionir, Keluarga Plasma, Kemiskinan, Desa Rejomulyo, Palas, Lampung Selatan.

ABSTRACT

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH FAMILY CARE UNITS IN REDUCING POVERTY (Study In The Village Rejomulyo, Palas District, South Lampung Regency)

Oleh

DISKA ARYANTI

Potential Social Welfare Resources (PSWR) such as youth organizations, social welfare institutions, the business world and other community social workers in Rejomulyo village are still running independently. To improve its role and function, the Ministry of Social Affairs established the Family Care Unit (FCU) Program. In the implementation of the FCU Program at the empowerment stage, there are still people who are to join the FCU Program on the grounds of wasting time, although based on FCU Mulo Mandiri data, there has been a decrease in the number of family problems in Rejomulyo village. The purpose of this study is to determine the implementation of community empowerment through FCU in reducing poverty in Rejomulyo village, Palas district, South Lampung Regency by using the theory of the concept of empowerment according to Wrihatnolo. There are three stages of empowerment, namely the awareness stage, the capacity stage and the empowerment stage. The research method uses descriptive qualitative. Data collection techniques with observation and documentation. The results of the study indicate that at the awareness stage there are people who do not understand the goals and benefits obtained through FCU. At the capacity building stage, FCU provides skills training in the form of sewing, fish and livestock farming for pioneer families and plasma families. At the empowerment stage, FCU provides opportunities for plasma families through employment opportunities that match their abilities.

Keyword: Family Care Units, Pioneer Family, Plasma Family, Rejomulyo Village, Palas, South Lampung.

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI *FAMILY CARE UNIT* DALAM MENGURANGI KEMISKINAN
(Studi Pada Desa Rejomulyo Kecamatan Palas
Kabupaten Lampung Selatan)**

Oleh

Diska Aryanti

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
FAMILY CARE UNIT DALAM MENGURANGI
KEMISKINAN (Studi Pada Desa Rejomulyo
Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan)**

Nama Mahasiswa : **Diska Aryanti**

No Pokok Mahasiswa : **1516021159**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



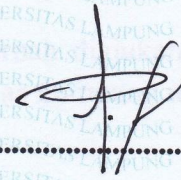
2. Ketua Jurusan Ilmu Perintahan

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP. 196112181989021001

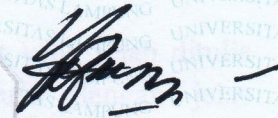
PENGESAHAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Ismono Hadi, M.Si.



Penguji Utama : Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 1 Agustus 2022



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 27 Juli 2022
Yang Membuat Pernyataan



Diska Aryanti
NPM. 1516021159

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Diska Aryanti dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 21 Juli 1996. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Lugimin dan Ibu Sursiyah. Penulis memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Langkapura pada tahun 2002-2008. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 14 Bandar Lampung pada tahun 2008-2011 dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 7 Bandar Lampung pada tahun 2011-2014. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun 2015. Penulis melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung tahun 2018 di Desa Sinar Harapan, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S Al Insyirah : 5-8)

“Fear kills more dreams than failure ever will.”

(Suzy Kassem)

“I’d rather die if I live without passion.”

(Jeon Jungkook)

“ketika segala sesuatu menjadi sulit, berhentilah sejenak dan melihat kebelakang, melihat betapa jauhnya kamu telah tumbuh dan berkembang, jangan lupa betapa berharganya itu, kamu adalah bunga terindah, lebih dari apapun di dunia”

(Thv)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamiin telah engkau ridhoi Ya Allah langkah hamba-Mu, sehingga skripsi ini pada akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Teriring Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad

Shalallahu'alaihiwassalam serta keluarga dan para sahabatnya.

Semoga kelak skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat

dan

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada :

“Ibundaku” Terimakasih Telah Melahirkanku Dan Membesarkanku, Untuk Setiap Doa Dan Kasih Sayang Yang Tiada Habis Ibu Berikan, Serta Setiap Perjuangan Yang Telah Ibu Curahkan Untukku Dan Adik-Adikku. Aku Sayang Ibu.

“Ayah dan Bapak Kandungku” Terimakasih atas kesabaran ayah dalam membimbingku selama hidup ayah. Semoga karya ini dapat membuat ayah bangga disana tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin.

“Untuk Bapak Terimakasih Telah Bersedia Hadir Didepanku. Semoga Bapak Selalu Dilindungi oleh Allah SWT. Aamiin

“Teruntuk Kakek, Nenek. Kakak dan adikku”, Terimakasih Atas Perhatian, Bantuan, Dan Dukungan Yang Kalian Berikan Selama Perjalanan Perkuliahanku.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji hanyalah bagi Allah Subhaanahuwata'ala atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul "**Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Family Care Unit* Dalam Mengurangi Kemiskinan (Studi Pada Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan)**" sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sebagai keterbatasan yang ada pada diri Penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini serta kebaikan dan kemudahan yang pernah diberikan kepada penulis, antara lain yaitu:

1. Ibu Dra. Ida Nuraida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Ismono Hadi, M.Si. selaku dosen pembimbing penulis. Terimakasih telah membimbing dan memberikan ilmu, kritik dan saran kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT dan dilancarkan dalam segala urusannya serta semoga Allah SWT senantiasa memberikan nikmat sehat kepada bapak dan sukacita selalu.
3. Ibu Drs. R Sigit Krisbintoro, M.IP. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing akademik dan pembahas penulis. Terimakasih atas kritik dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Semoga Bapak selalu dalam lindungan Allah SWT dan dilancarkan dalam segala urusannya serta

semoga segala kebaikan dari Allah SWT selalu tercurah untuk bapak baik di dunia ataupun di akhirat kelak.

4. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Ilmu Pemerintahan serta Staff Dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan yang begitu berharga dalam proses perkuliahan. Semoga Allah SWT selalu memudahkan segala urusannya dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Ibu Maryanti selaku Kasubbag Bidang Pemberdayaan Dinas Sosial Provinsi Lampung, Kepada Bapak Sutrisno selaku Ketua TKSK Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, Kepada Bapak Muhammad Sidiq selaku Ketua FCU Mulyo Mandiri, Bapak Warsito selaku Kepala Desa Rejomulyo dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas izin, waktu serta sambutan hangatnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh informan di Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, terimakasih atas waktu dan ketersediaannya sehingga penulis dapat melakukan penelitian.
7. Orangtuaku tercinta Bapak, Emak, Ibu, Ayah, terimakasih atas doa yang tiada hentinya dan dukungan serta motivasi yang telah kalian berikan. Terimakasih telah memahamiku dengan sangat baik, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan, dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian dimanapun berada, melimpahkan rezeki yang halal, kesehatan jasmani dan rohani serta keselamatan dunia akhirat.
8. Kakak-kakaku dan adik-adikku tersayang, terimakasih atas segala doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT serta semoga kita bisa menjadi anak-anak yang selalu membanggakan orangtua.
9. Keluarga besar dan kerabat yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat terbaikku Dina, Dini, Arum, Nanda, Ani dan Irda yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, tawa, kebersamaan, dan pelajaran hidup yang berharga serta selalu ada untuk penulis dalam keadaan apapun. Semangat dan sukses untuk kita semua. Semoga selalu sehat, dilancarkan dalam segala urusan dan selalu dalam lindungan-Nya.
11. Sahabat surgaku Tiyol, Ses, Mia, Dwi, Fani, Fitri, Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada penulis. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Bangtan Sonyeondan, Rm, Jin, Suga, Jhope, Jimin, V, dan JK yang telah memberikan motivasi dan kebahagiaan kepada penulis melalui lagu-lagunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2015 Jurusan Ilmu Pemerintah, Lisda, Mba Pit, Puput, Pras, Erlangga, Musa, Reza. Terima kasih telah mengisi hari-hari penulis di kampus dari awal hingga akhir perkuliahan. Semoga kita bertemu dilain kesempatan. Sukses untuk kita semua.
14. Teman-teman penulis selama KKN di Pekon Sinar Harapan Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Mamah, Abah, Nisa, Dias, Azka, Boy, Kak Sendy, Ipul, terima kasih sudah melewati 40 hari yang penuh kejutan dan kebahagiaan serta kesulitan secara bersama-sama.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemuliaan dan Barokah, dunia dan akhirat khususnya bagi sumber mata air ilmuku, serta dilipat gandakan atas segala kebbaikannya yang telah diberikan kepada penulis. Penulis meminta maaf apabila ada kesalahan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi penulis dalam mengembangkan dan mengamalkan pengalaman ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bandar Lampung, 27 Juli 2022

Diska Aryanti

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat.....	12
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	12
2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	13
3. Modal Sosial	18
4. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat	20
B. Tinjauan Tentang Kemiskinan.....	21
1. Pengertian Kemiskinan.....	21
2. Jenis Kemiskinan	23
3. Garis Kemiskinan.....	23
C. Tinjauan Tentang <i>Family Care Unit</i> /Lembaga Peduli Keluarga.....	25
D. Kerangka Pikir	28
III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	34
E. Informan	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Pengolahan Data	38
H. Teknik Analisis Data.....	39
I. Teknik Keabsahan Data	40

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan	41
B. Gambaran Umum Desa Rejo Mulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan	45
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Tahap Penyadaran	52
B. Tahap Pengkapasitasan.....	67
C. Tahap Pendayaan	82
VI. PENUTUP	
A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012	6
2. Data Penanganan Masalah Keluarga Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012-2019	7
3. Penelitian Terdahulu	9
4. Data Informan.....	36
5. Waktu Pelaksanaan Wawancara Pada Informan	37
6. Daftar Kecamatan, Kelurahan dan Desa di Kabupaten Lampung Selatan ..	42
7. Daftar Desa Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan	44
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Di Desa Rejomulyo	47
9. Sumber Penghasilan Masyarakat Desa Rejomulyo	48
10. Kondisi Permukiman Desa Rejomulyo	50
11. Daftar Nama Keluarga Pionir dan Keluarga Plasma	62
12. Indikator Keluarga Pionir dan Keluarga Plasma	61
13. Triangulasi Tahap Penyadaran Proses Pemberdayaan Program FCU	66
14. Triangulasi Tahap Pengkapasitasan Proses Pemberdayaan Program FCU .	81
15. Triangulasi Tahap Pendayaan Proses Pemberdayaan Program FCU	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema <i>Family Care Unit</i> (FCU)	27
2. Kerangka Pikir.....	30

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks yang dihadapi oleh seluruh pemerintahan di dunia. Kemiskinan adalah kurangnya kesejahteraan. Pendapat konvensional mengaitkan kesejahteraan terutama dengan kepemilikan barang, sehingga masyarakat miskin diartikan sebagai mereka yang tidak memiliki pendapatan yang memadai untuk membuat mereka berada diatas ambang minimal kategori sejahtera. Kemiskinan juga dikaitkan dengan suatu jenis konsumsi tertentu. Dimensi atau segi kemiskinan tersebut tercermin, antara lain, pendapatan penduduk yang rendah, kekurangan gizi, dan memiliki kesehatan yang buruk (Haughton dan Shahidur, 2012: 1).

Kemiskinan merupakan persoalan yang multidimensional, yang tidak saja melibatkan ekonomi, tetapi juga sosial, budaya dan politik. Seseorang atau keluarga miskin bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu sama lain, seperti memiliki kecacatan, rendahnya pendidikan, tidak memiliki keterampilan dan modal, tidak adanya lapangan pekerjaan, tidak ada jaminan sosial (pensiun, kesehatan, kematian), dan hidup dilokasi terpencil dengan sumberdaya alam dan infrastruktur yang terbatas (Rustanto, 2014: 9).

Masalah kemiskinan dianggap sebagai salah satu penghambat proses pembangunan suatu negara. Salah satu negara yang masih terbelit dalam masalah sosial ini adalah negara Indonesia. Angka kemiskinan ditingkat masyarakat masih cukup tinggi meskipun oleh lembaga statistik negara selalu dinyatakan bahwa setiap tahun angka kemiskinan cenderung menurun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2019 mencapai 25,14 juta penduduk atau 9,41%. Angka ini menurun 810 ribu penduduk dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yaitu Maret 2018 mencapai 25,95 juta penduduk atau 9,82% (Badan Pusat Statistik, 2019).

Undang-Undang Dasar 1945 tersirat bahwa tujuan pembangunan nasional Republik Indonesia adalah terwujudnya kesejahteraan rakyat, sehingga peran keluarga menjadi penting. Permasalahan yang dihadapi keluarga pada dasarnya terdapat pada kompleksitas penyandang masalah kesejahteraan anggotannya. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung menunjukkan, keluarga fakir miskin mencapai 464.584 KK dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) seperti keluarga bermasalah sosial psikologis 1661 KK, anak terlantar 17.636 jiwa, anak balita terlantar 4.695 jiwa, anak nakal 1.235 jiwa, serta anak jalanan 397 jiwa, dan lanjut usia terlantar 39.968 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2014).

Hal ini terjadi karena berbagai faktor, meliputi kehidupan keluarga yang tidak harmonis, kurang mampu mengatasi masalah kesejahteraan keluarga, kebutuhan dasar yang kurang terpenuhi, jumlah atau banyaknya anak yang

tidak ideal dan tidak didukung pendapatan keluarga, daya juang rendah tidak memiliki cita-cita, mudah menyerah pada nasib dan goyah menghadapi masalah keluarga, tidak tahu kekuatan dirinya serta lemahnya sinergi antar lembaga penyelenggaraan kesejahteraan sosial keluarga yang tidak didukung sistem penanganan secara terpadu (Pranowo : 2016).

Di sisi masyarakat, terdapat lembaga penyelenggaraan kesejahteraan sosial, seperti karang taruna, lembaga koordinasi dan konsultasi keluarga, wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat, dunia usaha dan beberapa pekerja sosial yang potensial dapat didayagunakan secara optimal sebagai penyelenggaraan kesejahteraan sosial berbasis sinergitas di tingkat lokal dalam upaya menanggulangi masalah kesejahteraan sosial. Lembaga sosial tersebut dinilai belum optimal yang diterangi dengan belum terjadinya sinergitas (Paparasi Kementerian Sosial LK3 FCU, 2016).

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Perorangan, Keluarga dan Kelembagaan Masyarakat, Kementerian Sosial berupaya membuat dan melakukan uji coba sinergi penyelenggaraan kesejahteraan sosial keluarga berbasis Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Model sinergi penyelenggaraan kesejahteraan sosial dibangun untuk memaksimalkan sistem penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara terpadu. *Family Care Unit* (FCU) adalah unit pelayanan kesejahteraan sosial terpadu bagi keluarga di tingkat desa/kelurahan (Kementerian Sosial, 2012).

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial pemerintah dalam hal ini Kementerian Sosial menginisiasi terbentuknya kelembagaan-kelembagaan sosial yang dikenal dengan PSKS. Akan tetapi, selama ini penyelenggaraan kesejahteraan sosial dilaksanakan PSKS secara sendiri-sendiri. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pelayanan kesejahteraan sosial yang terpusat dan terintegrasi serta mengoptimalkan sinergitas antar PSKS, maka perlu sarana sebagai wahana membangun peningkatan koordinasi dan kerja sama yang sinergis dalam bentuk *Family Care Unit* (FCU).

Kementerian Sosial telah menetapkan Program FCU pada tahun 2012. Tahun 2013 merupakan tahap awal pengembangan program atau tahap uji coba yang meliputi 33 provinsi di Indonesia. Model FCU menitikberatkan pada pendekatan, pemberdayaan dan pendampingan keluarga plasma yang didukung oleh sinergitas PSKS yang tersedia di kelurahan/desa. Tujuan uji coba adalah untuk menguji berbagai instrumen yang diperlukan dalam pelaksanaan Program FCU, seperti tujuan kegiatan, penentuan sasaran, kemitraan, dan koordinasi PSKS.

Tujuan dari program FCU yaitu, untuk meningkatkan koordinasi, kerjasama, dan keterpaduan yang sinergis dalam pemberdayaan keluarga berbasis PSKS, meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan keluarga, menumbuhkan kembangkan tanggung jawab sosial, kepedulian dan kesetiakawanan sosial (Kementerian Sosial RI, 2013).

FCU sebagai wahana membangun peningkatan koordinasi dan kerja sama yang sinergis, terpusat, dan optimalisasi sinergitas antar PSKS untuk merespon permasalahan dan kebutuhan keluarga dengan mengedepankan keluarga pionir untuk memberdayakan keluarga plasma. Keluarga plasma adalah keluarga yang kurang mempunyai kemampuan untuk menjalankan peran dan fungsinya, belum bisa mengatasi masalah dan menjangkau pelayanan sosial. Keluarga pionir adalah keluarga berkualitas yang dapat menjalankan peran dan fungsinya, dapat mengatasi masalah secara efektif serta dapat dijadikan sebagai teladan bagi keluarga yang memerlukan (Paparan Kementerian Sosial LK3 FCU, 2016).

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan Program FCU di Indonesia. Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari 17 kecamatan. Kecamatan Palas merupakan kecamatan yang melaksanakan uji coba Program FCU. Kecamatan Palas terdiri dari 21 desa. Satu-satunya desa yang melakukan uji coba FCU yaitu Desa Rejomulyo. Desa Rejomulyo terpilih dalam program FCU karena Desa Rejomulyo memiliki program sosial yang sudah berjalan, PSKS cukup aktif, dan adanya Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) sebagai rujukan permasalahan sosial (Paparan FCU Mulyo Mandiri 2019).

Secara umum masyarakat Desa Rejomulyo memiliki mata pencaharian di bidang pertanian dengan kepemilikan lahan sangat sempit sehingga mengakibatkan tingkat kesejahteraan penduduknya sebagian besar masih dalam kondisi miskin yaitu sebanyak 247 Kepala Keluarga (KK) dari jumlah

seluruhnya 750 KK (Paparan FCU Mulyo Mandiri 2019). Tingginya jumlah permasalahan sosial yang ada di Desa Rejomulyo seperti, keluarga fakir miskin, penyandang cacat, anak dan bayi terlantar, lanjut usia terlantar, rumah tidak layak huni, dan keluarga penyandang masalah sosial lainnya. Tabel 1 berikut ini merupakan data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Desa Rejomulyo tahun 2012 :

Tabel 1. Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012

No.	Uraian	Tahun 2012
1.	Anak Balita Terlantar	27
2.	Anak Terlantar	39
3.	WRSE	11
4.	KDRT	5
5.	Lanjut Usia	50
6.	Penyandang Disabilitas	20
7.	Ex Napi	3
8.	Kemiskinan	154
9.	RUTILAHU	87
10.	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologi	4
11.	Pekerja Migran	9

Sumber: Data FCU Mulyo Mandiri (2012)

Rincian tabel 1 data PMKS Desa Rejomulyo tahun 2012 yaitu, jumlah anak balita terlantar sebanyak 27 anak, anak terlantar 39 anak, Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) sebanyak 11 orang, kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) sebanyak 5 kasus, Lanjut Usia (Lansia) sebanyak 50 lansia, penyandang disabilitas sebanyak 20 orang, Ex Napi sebanyak 3 orang, Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) sebanyak 87 rumah, keluarga bermasalah sosial psikologi sebanyak 4 keluarga, pekerja migran sebanyak 9 orang, dan yang paling tinggi yaitu kemiskinan sebanyak 154 KK.

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 September 2019 bahwa Program FCU sudah berjalan selama 6 tahun. Program FCU mulai dilaksanakan tahun 2013 dengan nama FCU Mulyo Mandiri, memiliki program melakukan identifikasi dan seleksi potensi keluarga pionir serta keluarga plasma, menjalankan advokasi sosial, pemberdayaan, dan kesehatan keluarga dengan bantuan dana yang diberikan oleh Kementerian Sosial RI. Namun pada tahun 2017 program tersebut dihapus oleh pemerintah. Akan tetapi Desa Rejomulyo tetap melanjutkan program tersebut hingga saat ini berganti nama menjadi Lembaga Peduli Keluarga (LPK) Mulyo Mandiri yang bersifat kemandirian dengan bantuan dari dana RKPDes.

Meskipun FCU Mulyo Mandiri bersifat kemandirian, FCU Mulyo Mandiri telah melakukan banyak penanganan masalah keluarga. Tabel 2 berikut ini merupakan data penanganan permasalahan keluarga di Desa Rejomulyo :

Tabel 2. Data Penanganan Masalah Keluarga Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012-2019

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Tersisa
1.	Anak Balita Terlantar	27	-	5	7	5	-	5	5	-
2.	Anak Terlantar	39	-	12	11	5	4	7	-	-
3.	WRSE	11	-	2	-	2	1	1	1	4
4.	KDRT	5	-	-	5	-	-	-	-	-
5.	Lanjut Usia	50	-	12	20	7	2	4	5	-
6.	Penyandang Disabilitas	20	-	2	2	1	2	2	5	6
7.	Ex Napi	3	-	-	-	-	1	-	-	2
8.	Kemiskinan	154	-	80	-	-	10	-	10	54
9.	RUTILAHU	87	-	20	20	5	-	10	-	32
10.	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologi	4	-	-	2	-	2	-	-	-
11.	Pekerja Migran	9	-	4	-	-	2	-	-	3

Sumber: Data FCU Mulyo Mandiri (2019)

Tabel 2 data penanganan masalah keluarga Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan tahun 2012-2019 menunjukkan bahwa setiap tahun terjadi penurunan jumlah masalah keluarga. Terdapat masalah keluarga yang telah diselesaikan seperti masalah anak balita terlantar, masalah anak terlantar, masalah KDRT, masalah Lansia dan keluarga bermasalah sosial psikologi. Namun terdapat pula masalah keluarga yang belum diselesaikan seperti masalah WRSE masih tersisa 4 masalah, masalah penyandang disabilitas masih tersisa 6 masalah, masalah Ex. Napi masih tersisa 2 masalah, masalah Rutilahu masih tersisa 32 rumah, masalah pekerja migran masih tersisa 3 masalah, dan masalah kemiskinan masih tersisa 54 KK.

Terjadi penurunan jumlah permasalahan keluarga di Desa Rejomulyo setiap tahun berdasarkan data yang telah diuraikan. Salah satu permasalahan yang mengalami penurunan secara signifikan yaitu kemiskinan. Jika dilihat dari tabel diatas pada tahun 2012 jumlah kemiskinan sebanyak 154 KK, kemudian pada tahun 2014 terjadi penurunan masalah kemiskinan sebanyak 80 KK, selanjutnya tahun 2017 dan tahun 2019 terjadi penurunan masalah kemiskinan sebanyak 10 KK. Hal ini menunjukkan bahwa FCU mampu mengurangi tingkat kemiskinan keluarga di desa Rejomulyo.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui *Family Care Unit* (FCU) dalam mengurangi kemiskinan di Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, karena berguna untuk mengetahui bagaimana modal sosial dalam hal ini FCU melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan. Data dan informasi

yang peneliti peroleh bertujuan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program FCU di Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian mengenai pemberdayaan sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain, seperti beberapa penelitian yang akan peneliti uraikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan dan Hasil Penelitian
1.	Yulianah (2016)	Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep	Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui program kube bagi keluarga nelayan, untuk mengetahui kebijakan pemerintah dalam melaksanakan kelompok usaha bersama, dan faktor yang dapat mendorong keluarga nelayan dalam meningkatkan kesejahteraannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kube merupakan suatu media perbaikan ekonomi, media belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menyerap tenaga kerja dalam mengurangi pengangguran. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah merupakan bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Faktor pendorongnya yaitu musim atau iklim.
2.	Elga Jatu Nataya (2017)	Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Kelun Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun	Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan strategi dan proses pemberdayaan serta bentuk perubahan pola pikir, sikap dan perilaku keluarga penerima manfaat setelah adanya pemberdayaan PKH. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan berupa partisipasi, motivasi dan kemitraan berjalan mendekati target yang telah ditetapkan, namun ada dimensi yang harus diperbaiki agar semua elemen berjalan optimal. Proses pemberdayaan mengalami beberapa kendala seperti waktu pengerjaan dan pendanaan. Perubahan pola pikir, sikap dan perilaku keluarga penerima manfaat dibuktikan dengan adanya kesadaran untuk keluar dari kondisi kemiskinan yang dialaminya.
3.	Fatwa Nurul Hakim (2017)	JURNAL <i>Family Care Unit</i> Dalam Penanganan Permasalahan Keluarga.	Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan program <i>Family Care Unit</i> (FCU dalam menangani permasalahan keluarga. Metode penelitian ini <i>Mix Method</i> , yaitu <i>dominan less dominan</i> kuantitatif, sehingga dapat mengukur efektivitas dari program FCU.

			Indikator penelitian meliputi program FCU, kelembagaan dan kemitraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian lembaga sosial di kelurahan cukup baik, namun sinergitas dalam penanganan kasus belum optimal.
4.	Pranowo, dan A. Nururrochman Hidayatullah (2016)	JURNAL Sinergi Peran Elemen Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Keluarga Melalui <i>Family Care Unit</i>	Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, mendeskripsikan pelaksanaan dan kerjasama antarlembaga dalam menyelenggarakan program dan keterlibatan kelembagaan dalam mewujudkan kemandirian keluarga plasma menjadi keluarga pionir. Data dianalisis menggunakan teknik SWOPA (<i>sthrengthness, weaknes, opportunities, problem and action</i>) hasil penelitian menunjukan bahwa peran lembaga penyelenggara FCU di Kelurahan Citangkil masih sebatas pada aktivitas identifikasi dan seleksi keluarga pionir, advokasi sosial kurang didukung oleh pengelolaan administrasi.

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2019)

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini lebih menekankan pada tahap proses pemberdayaan yang dilakukan FCU dalam mengurangi kemiskinan di Desa Rejomulyo Kecamatan palas Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada pola pikir, sikap dan perilaku pada fasilitator dan peserta pemberdayaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui *Family Care Unit* dalam mengurangi kemiskinan (Studi pada Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan)?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui *Family Care Unit* dalam mengurangi kemiskinan (studi pada Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kajian ilmu pemerintahan khususnya bidang mata kuliah Teknik dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam menentukan suatu program khususnya pemberdayaan masyarakat serta memberikan informasi kepada masyarakat, PSKS desa lainnya mengenai program *Family Care Unit* (FCU).

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowidjoto (2007: 1), pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*empowerment*”, yang bermakna pemberian kekuasaan karena *power* bukan sekedar gaya tapi juga mempunyai kuasa. Sedangkan menurut Mardikanto (2010:73), pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk menyiapkan masyarakat agar mampu dan mau secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan pembangunan bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup (kesejahteraan) masyarakat, baik dalam pengertian ekonomi, sosial, fisik, maupun mental.

Menurut Mardikanto (2015: 30), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Sedangkan menurut Anwas (2014: 50), pemberdayaan merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan. Istilah kekuasaan seringkali identik

dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya.

Menurut Anwas (2014: 50), dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat yang mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dari merubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memandirikan masyarakat melalui dorongan dan bimbingan untuk meningkatkan kualitas hidup dan melepaskan diri dari kondisi kemiskinan.

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto (Mardikanto, 2015: 170), pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui lima strategi pemberdayaan yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

2. Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
4. Penyokongan yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan yaitu dalam arti memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan kesimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Sedangkan menurut Tim Delivery (Mardikanto, 2015: 125), mengemukakan bahwa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat memiliki empat tahapan, antara lain :

1. Tahapan pertama seleksi lokasi. Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan lokasi sangat penting agar tujuan pemberdayaan masyarakat tercapai seperti yang diharapkan.
2. Tahapan kedua sosialisai pemberdayaan masyarakat. Sosialisasi, merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi ini akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.
3. Tahapan ketiga proses pemberdayaan masyarakat, hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut ini :
 - a. Pengkajian keadaan wilayah
 - b. Penyusunan rencana kegiatan
 - c. Penerapan rencana kegiatan
 - d. Monitoring dan evaluasi partisipatif

4. Pemandirian masyarakat berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya karena prinsip pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memandirikan dan meningkatkan taraf hidup. Proses pemberdayaan masyarakat berkaitan erat dengan faktor internal dan eksternal.

Menurut Wrihatnolo (2007: 2), menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses menjadi bukan sebuah proses instan. Sebagai sebuah proses strategi pemberdayaan memiliki tiga tahapan yaitu :

1. Tahap penyadaran : pada sasaran yang akan diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk peyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki sesuatu. Apabila yang menjadi sasaran pemberdayaan tersebut yaitu kelompok miskin, maka kepada mereka diberikan pemahaman bahwa mereka bisa menjadi kaum menengah ke atas apabila memiliki kapasitas untuk keluar dari kemiskinannya. Tahap penyadaran ini bisa dilaksanakan dengan pengetahuan yang bersifat *kognisi*, *belief* dan *healing*. Dengan demikian sasaran memahami bahwa mereka butuh diberdayakan. Pada tahap ini meliputi penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat, yaitu :
 - a. Metode *recruitment* peserta
 - b. Tingkat partisipasi masyarakat dan kemitraan
 - c. Pelaksanaan sosialisasi (pemberian motivasi masyarakat)
2. Tahap pengkapasitasan atau memampukan. Hal ini sasaran harus mampu sebelum diberi daya atau kuasa. Pada prinsipnya sasaran

terlebih dahulu diberikan program pemampuan untuk membuat sasaran mempunyai keahlian atau keterampilan (*skillfull*) atau mampu dalam mengelola sesuatu yang akan menjadi sasarannya dalam menerima daya atau kuasa. Proses memampukan terdiri dari tiga jenis yaitu : manusia, organisasi dan sistem nilai seperti melakukan pelatihan, seminar dan bimbingan teknis. Pada tahap ini meliputi pelatihan keterampilan kepada masyarakat :

- a. Pemberian materi keterampilan
 - b. Pelaksanaan pelatihan
 - c. Respon dan sikap masyarakat dalam mengikuti pelatihan
 - d. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan
3. Tahap pendayaan yaitu dilakukan dengan cara pemberian daya, kekuasaan, otoritas, peluang atau kesempatan kepada sasaran. Pada hakekatnya proses pemberian daya yang disesuaikan dengan kecakapan penerima. Pada tahap ini adanya partisipasi aktif dari masyarakat yaitu:
- a. Evaluasi kegiatan pelatihan
 - b. Jaringan sosial

Peneliti menggunakan teori tahap pemberdayaan dari Wrihatnolo untuk menjelaskan tahap pemberdayaan yang dilakukan oleh FCU kepada masyarakat di desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Tahap pemberdayaan tersebut adalah tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan.

3. Modal Sosial

Modal sosial adalah sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dalam bentuk norma-norma atau nilai-nilai yang memfasilitasi dan membangun kerja sama melalui jaringan interaksi dan komunikasi yang harmonis dan kondusif. Modal sosial memberi kekuatan dan daya dalam beberapa kondisi-kondisi sosial dalam masyarakat.

Menurut Sawitri dan Soepriadi (2014: 17-37), modal sosial merupakan kemampuan yang muncul dari individu dari kebiasaan dan tingkat kepercayaan yang tinggi, yang memungkinkan munculnya hubungan timbal balik dan kerjasama antar individu. Sedangkan menurut Pranaji (2006: 178-206), modal sosial merupakan sarana pengembangan jaringan komunikasi dan kerjasama antar individu dalam meraih dan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi, sikap saling percaya, proaktif, kerjasama antar individu dalam komunitas, berkembang dalam masyarakat dan berbentuk sistim jaringan yang melintas batas antarkeluarga, komunitas bahkan secara luas antar wilayah.

Sementara menurut Woolcock (dalam jurnal *Policy Research*, Vol.2, No.1, hal 1-27, 2001), modal sosial dibedakan dalam 3 tipe, yaitu:

1. *Social bonding* (nilai, kultur, persepsi, dan tradisi atau adat-istiadat)
social bonding adalah tipe modal sosial dengan karakteristik adanya ikatan yang kuat (adanya perekat sosial) dalam suatu sistem kemasyarakatan. Misalnya, kebanyakan anggota keluarga mempunyai

hubungan kekerabatan dengan keluarga yang lain, mungkin masih berada dalam satu etnis.

2. *Social bridging* (jembatan sosial) merupakan suatu ikatan sosial yang timbul sebagai reaksi atas berbagai macam karakteristik kelompoknya. Jembatan sosial ini muncul karena adanya berbagai kelemahan yang ada disekitarnya sehingga mereka memutuskan untuk membangun suatu kekuatan dari kelemahan yang ada.
3. *Social linking* (hubungan/jaringan sosial) merupakan hubungan sosial yang dikarakteristikan dengan adanya hubungan di antara beberapa level dari kekuatan sosial maupun status sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini elit politik yang dipandang kahalayak sebagai *public figure*/tokoh, dan mempunyai status sosial daripada masyarakat kebanyakan. Namun mereka sama-sama mempunyai kepentingan untuk mengadakan hubungan.

Modal sosial mempunyai fungsi yang sangat penting dalam hubungan antar manusia. Menurut Ife dan Tesoriero (2008: 35), modal sosial dapat dilihat sebagai perekat yang menyatukan masyarakat – hubungan antar manusia, orang melakukan apa yang dilakukannya terhadap sesama karena kewajiban sosial timbal balik, solidaritas sosial dan komunitas. Berikut fungsi-fungsi modal sosial :

1. Alat untuk menyelesaikan konflik yang ada di dalam masyarakat.
2. Memberikan kontribusi tersendiri bagi terjadinya integrasi sosial.

3. Membentuk solidaritas sosial masyarakat dengan pilar kesukarelaan.
4. Membangun partisipatif masyarakat.
5. Sebagai pilar demokrasi.
6. Menjadi alat tawar menawar pemerintah.

4. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Pentingnya pengukuran keberhasilan pemberdayaan kepada masyarakat agar para fasilitator mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan, maka perlu diketahui berbagai indikator yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak, sehingga ketika pendampingan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari penerima manfaat perubahan (keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

Menurut Hurairah (2008: 90), untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak.

Indikator keberdayaan masyarakat antara lain :

1. Terpenuhinya kebutuhan dasar.
2. Penguasaan dan akses terhadap berbagai sistem dan sumber yang diperlukan.
3. Dimilikinya kesadaran penuh akan berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri serta lingkungan.
4. Kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan yang lebih luas.

5. Kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya dilihat dari keikutsertaan dan dinamika masyarakat dalam mengevaluasi dan mengendalikan berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintah.

Untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan peneliti menggunakan teori dari Sumodiningrat. Menurut Sumodiningrat (1999: 138), indikator keberhasilan yang dapat dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

B. Tinjauan Tentang Kemiskinan

1. Pengertian kemiskinan

Menurut Mustofa (2005: 43) kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan berpartisipasi dalam bermasyarakat secara ekonomi,

sosial, budaya dan politik. Pengertian ini multidimensi yang mencakup kemiskinan insani dan martabat, konsep kemiskinan multidimensi melihat kemiskinan menjadi beberapa kategori yaitu kemiskinan pendapatan, kesehatan, ketenagakerjaan, pendidikan, ketimpangan struktur usaha, ketidakberdayaan, penyandang masalah, kesejahteraan sosial, ketimpangan gender dan kesenjangan antar wilayah dan golongan.

Menurut Chambers (Suryono, 2004: 100), kemiskinan dianggapnya sebagai proses interaksi dari berbagai faktor yang muncul, sebagai akibat dari ketidakadilan, ketidakpastian, ketimpangan ketergantungan dalam struktur masyarakat. Oleh karena itu kemiskinan dapat disebut sebagai perangkat kemiskinan yang saling berkaitan yaitu ketidakberdayaan, kerawanan atau kerentanan, kelemahan fisik, kemiskinan dan isolasi.

Komponen ketidakberdayaan mendorong berlanjutnya proses kemiskinan bagi masyarakat miskin dalam berbagai bentuk, antara lain orang yang tidak berdaya seringkali terlambat mendapat bantuan dari pemerintah dan kecendrungan selalu dirugikan setiap transaksi jual beli. Faktor kerawanan atau kerentanan ini berkaitan dengan kemiskinan, karena orang terpaksa menjual atau menggadaikan kekayaan dengan kelemahan jasmani.

Kelemahan fisik mendorong seseorang untuk menjadi miskin, karena tingkat produktivitasnya rendah dan tidak mampu menggarap lahan yang luas, dan upah tenaga kerja rendah. Kemiskinan menyebabkan kelemahan jasmani karena kurang makan, yang mengakibatkan kekurangan gizi,

sehingga menimbulkan penyakit dan tidak dapat membiayai pengobatan. Isolasi terjadi karena tempat tinggal mereka yang jauh, pelayanan bantuan pemerintah tidak dapat menjangkau, sebagian besar buta huruf sehingga menyebabkan mereka jauh dari informasi.

2. Jenis kemiskinan

Pada dasarnya kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Menurut Kartasasmita (1997: 10), seseorang dikatakan miskin absolut apabila tidak mampu membiayai kebutuhan yang paling minimal untuk dapat hidup sesuai dengan martabat kemanusiaan. Kemiskinan relatif adalah perbandingan antara kelompok pendapatan masyarakat, yaitu antara kelompok yang miskin dan kelompok yang tidak miskin, karena mempunyai tingkat pendapatan yang relatif tinggi daripada garis kemiskinan dan kelompok masyarakat yang relatif maju.

3. Garis kemiskinan

Menurut Kartasasmita (1997: 15), penyebab kemiskinan ada empat hal sebagai berikut:

1. Rendahnya taraf pendidikan, taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan.
2. Rendahnya derajat kesehatan, taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikir dan prakarsa.

Terjaminnya kesehatan seseorang akan akan membuat dirinya rajin bekerja sehingga pendapatan dan kesejahteraannya meningkat.

3. Terbatasnya lapangan pekerjaan, keadaan kemiskinan karena kondisi pendidikan dan kesehatan diperparah oleh terbatasnya lapangan pekerjaan. Selama ada lapangan pekerjaan atau kegiatan, selama itu pula ada harapan untuk memutuskan lingkaran kemiskinan.
4. Kondisi terisolir, banyak penduduk miskin secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil dan terisolasi. Mereka hidup terpencil sehingga sulit atau tidak dapat terjangkau oleh pelayanan pendidikan, kesehatan, dan gerak kemajuan yang dinikmati oleh masyarakat lainnya.

Menurut Zadjuli (Suyanto, 1995: 23), secara umum terdapat beberapa faktor penyebab kemiskinan yaitu sebagai berikut:

1. Kemiskinan karena faktor alamiah

Masyarakat menjadi miskin karena alamnya yang tidak subur serta tidak mempunyai potensi sumber daya yang lain. Tanah yang subur bisa menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat. Bila keadaan tanah tandus dan tidak bisa menghasilkan sumber daya alam.

2. Kemiskinan dari kolonialisme

Masyarakat menjadi miskin karena akibat dari penjajahan yang memeras suatu bangsa dalam waktu yang lama. Kaum penjajah selalu mengambil kekayaan yang dimiliki oleh negara yang dijajahnya. Penjajahan terus menerus dapat menyerap kesejahteraan suatu bangsa.

3. Kemiskinan karena tradisi

Kemiskinan ini terjadi karena adanya budaya setempat yang menentang masuknya arus modernisasi. Tertutupnya suatu wilayah dari arus modernisasi yang masuk dapat mengakibatkan wilayah tersebut terbelakang dalam teknologi. Teknologi yang dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat tidak seharusnya dilarang masuk suatu wilayah, karena memungkinkan teknologi tersebut membawa kesejahteraan.

4. Kondisi wilayah yang terisolir

Kemiskinan terjadi karena lokasi tempat tinggal yang terisolir dan terpencil. Keterisoliran juga dapat menyebabkan kemiskinan. Namun dalam hal ini masyarakat dapat berusaha untuk mendapatkan kesejahteraan dengan mempelajari teknologi yang berguna di tempat lain dan dibawa ke wilayahnya.

C. Tinjauan Tentang *Family Care Unit* (FCU) atau Lembaga Peduli Keluarga

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial pemerintah dalam hal ini yaitu Kementerian Sosial membentuk kelembagaan-kelembagaan sosial yang dikenal dengan PSKS. Akan tetapi, penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dilaksanakan PSKS secara individu. Oleh karena itu, dalam mewujudkan pelayanan kesejahteraan sosial yang terpusat dan terintegrasi serta mengoptimalkan sinergitas antar PSKS, maka diperlukan sarana sebagai wahana membangun peningkatan koordinasi dan kerja sama yang sinergis.

Kementrian Sosial c.q Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial mengembangkan model pemberdayaan keluarga melalui program *Family Care Unit* (FCU) atau Lembaga Peduli Keluarga untuk mewujudkan pelayanan kesejahteraan sosial keluarga. Program tersebut pertama kali diuji coba pada tahun 2013 ke 33 provinsi di Indonesia.

Menurut Hikmawati (2015: 26) *Family Care Unit* (FCU) adalah unit pelayanan kesejahteraan sosial terpadu bagi keluarga di tingkat desa/kelurahan. *Family Care Unit* (FCU) merupakan wadah aliansi dari berbagai lembaga pelayanan sosial lokal seperti WKSBM, PKBM, KUBE, UPPKS, Karang Taruna, Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS), Posdaya, Posyandu, Majelis Keagamaan, Paguyuban, TKSK, PSM, dan para pegiat sosial yang berkaitan dengan pemberdayaan keluarga. *Family Care Unit* (FCU) dengan tujuannya yaitu :

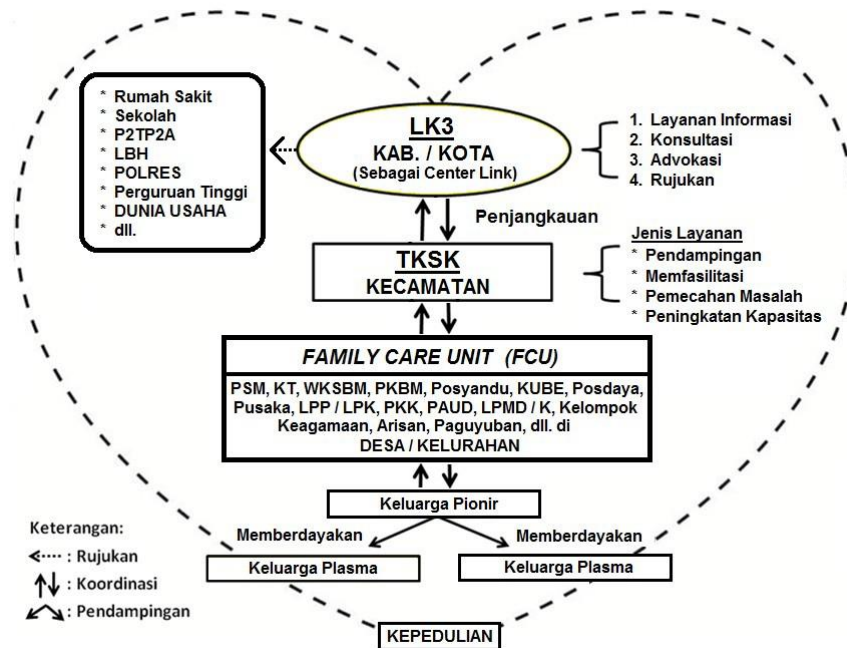
1. Meningkatkan koordinasi, kerjasama dan keterpaduan yang sinergis dalam upaya pemberdayaan keluarga
2. Meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan keluarga
3. Menumbuhkembangkan tanggung jawab sosial, kepedulian, dan kesetiakawanan sosial.

Dasar hukum *Family Care Unit* (FCU) adalah sebagai berikut :

1. UU RI No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
2. UU RI No.52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
3. PP RI No. 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

4. Peraturan Perundang-undangan lainnya yang terkait dengan peran *Family Care Unit* (FCU) (seperti tentang anak, kekerasan dalam rumah tangga, kesehatan jiwa dan lainnya)

Konsep *Family Care Unit* (FCU) berbasis pada unit keluarga sebagai Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Pemberdayaan yang dilakukan *Family Care Unit* (FCU) mengedepankan sinergitas potensi sumber daya lokal terutama keluarga pioner untuk memberdayakan keluarga plasma. Keberadaan keluarga plasma dalam melaksanakan peran dan fungsi keluarga secara wajar menjadi benteng ketahanan yang kokoh untuk mencegah dan menangani permasalahan sosial yang terjadi dalam keluarga. Keberadaan LK3 sebagai *Center Link* dan TSKK sebagai penjangkau atau jembatan agar keluarga plasma dapat mengakses sumber-sumber pelayanan kesejahteraan sosial yang dibutuhkan. Berikut skema *Family Care Unit* atau Lembaga Peduli Keluarga :



Gambar 1. Skema *Family Care Unit*/Lembaga Peduli Keluarga
Sumber : Kementerian Sosial (2016)

D. Kerangka Pikir

Perkembangan masalah kesejahteraan sosial antara lain disebabkan terbatasnya pelayanan sosial dasar, tidak terpenuhinya hak dasar, krisis ekonomi, bencana alam, dan belum optimalnya sistem penanganan secara terpadu yang sinergis. Berbagai program telah dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Adanya fenomena bahwa sinergi peran lembaga sebagai pelayanan kesejahteraan sosial di tingkat desa/kelurahan pada kenyataannya belum maksimal dalam memberi pelayanan kesejahteraan sosial keluarga, khususnya dalam menopang terwujudnya kesejahteraan sosial keluarga.

Pemerintah melalui Direktorat Pemberdayaan Sosial Perorangan, Keluarga dan Kelembagaan Masyarakat, Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Kementerian Sosial membentuk Program *Family Care Unit* (FCU) sebagai wadah aliansi potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS) untuk meningkatkan sinergi peran lembaga penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam melakukan koordinasi, kerjasama dan integrasi secara baik dalam mewujudkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial di desa/kelurahan.

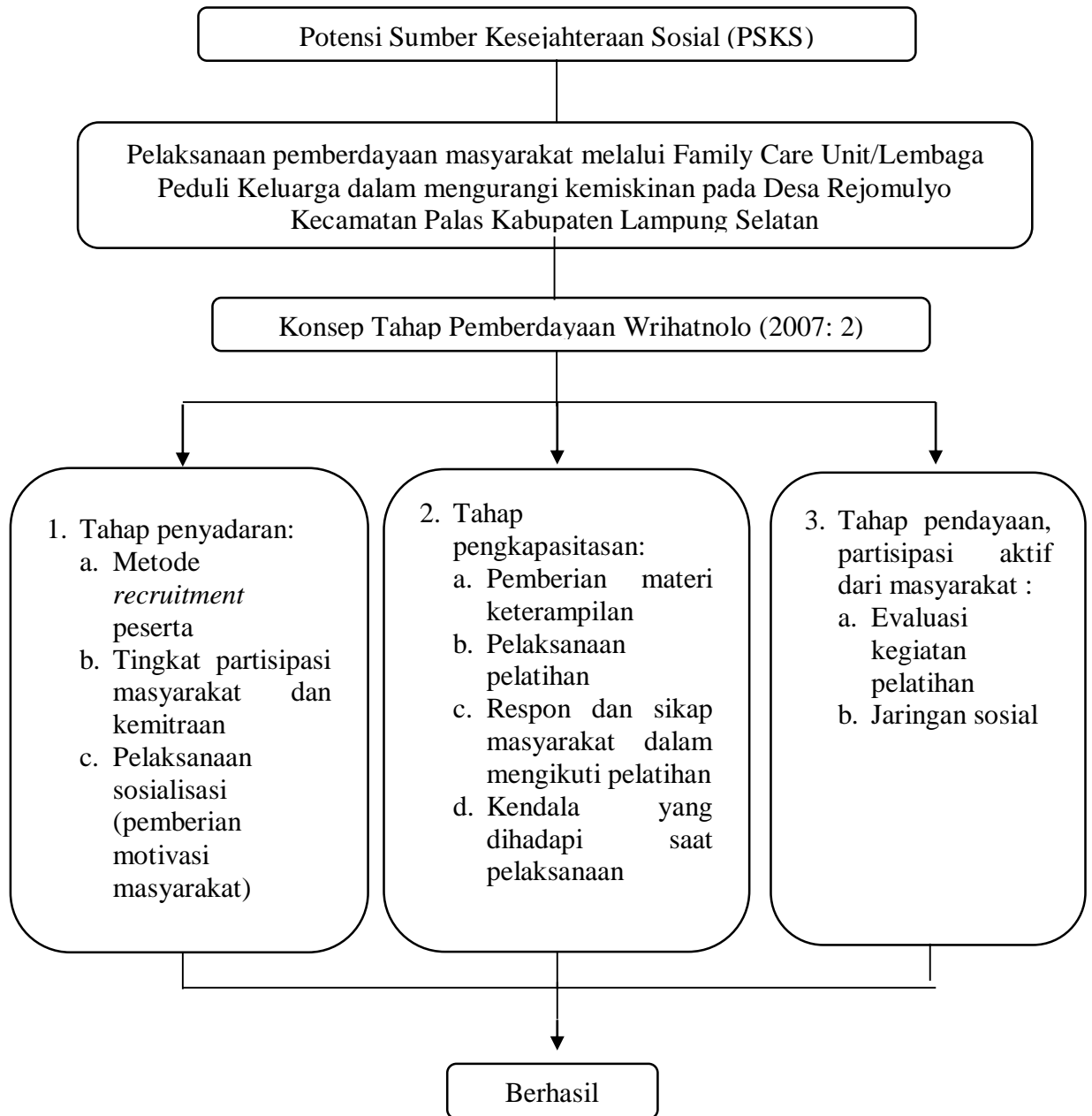
FCU Mulyo Mandiri dalam melaksanakan program kesejahteraan sosial khususnya keluarga di Desa Rejomulyo pada kenyataannya sudah berjalan dengan baik meskipun program FCU telah dihapus oleh pemerintah. Terjadi penurunan jumlah permasalahan keluarga di desa Rejomulyo setiap tahun. Salah satu permasalahan yang mengalami penurunan secara signifikan yaitu

kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa FCU mampu mengurangi tingkat kemiskinan keluarga di desa Rejomulyo.

Keadaan yang menjadi perhatian peneliti adalah menurunnya tingkat kemiskinan di desa Rejo Mulyo dilakukan melalui tahapan-tahapan pemberdayaan. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melihat tahapan-tahapan pemberdayaan pada masyarakat Rejo Mulyo yang dilakukan oleh FCU menggunakan konsep pemberdayaan dari Wrihatnolo (2007: 2) yaitu sebagai berikut :

1. Tahap penyadaran, meliputi penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat.
 - a. Metode *recruitment* peserta
 - b. Tingkat partisipasi masyarakat dan kemitraan
 - c. Pelaksanaan sosialisasi (pemberian motivasi masyarakat)
2. Tahap pengkapsitasan atau memampukan, meliputi pelatihan keterampilan kepada masyarakat.
 - a. Pemberian materi keterampilan
 - b. Pelaksanaan pelatihan
 - c. Respon dan sikap masyarakat dalam mengikuti pelatihan
 - d. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan
3. Tahap pendayaan, partisipasi aktif dari masyarakat
 - a. Evaluasi kegiatan pelatihan
 - b. Jaringan sosial

Selanjutnya mengenai kerangka pikir dalam penelitian yang dapat penulis gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pada penelitian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Family Care Unit* (FCU) dalam Mengurangi Kemiskinan studi pada Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini lebih berdasarkan pada fenomenologis dengan berusaha memahami dan menafsirkan suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu.

Menurut Nawawi (1995: 208) Penelitian kualitatif obyeknya adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia dan diteliti dalam kondisi sebagaimana atau dalam keadaan sewajarnya atau secara naturalistik. Nawawi (1995: 209) juga menjelaskan penelitian kualitatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dibandingkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandangan teoritis maupun praktis. Pendekatan kualitatif bersifat induktif, karena tidak dimulai dari hipotesis sebagai generalisasi, untuk diuji kebenarannya melalui pengumpulan data yang bersifat khusus.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena fenomena yang diteliti dalam penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Family Care Unit* (FCU) dalam Mengurangi Kemiskinan studi pada Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan memerlukan data lapangan yang sebagaimana sifatnya adalah faktual. Menurut peneliti mengumpulkan variabel dalam kasus yang diteliti kemungkinan dapat membuat kesimpulan tentang objek yang menjadi sasaran agar memenuhi tujuan kualitatif.

Peneliti menggunakan deskriptif analisis untuk menjawab serta menjabarkan Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Family Care Unit* (FCU) dalam Mengurangi Kemiskinan studi pada Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung. Peneliti juga sangat membutuhkan informasi ataupun masukan yang didapat dari metode wawancara serta pada penelitian ini membutuhkan data lapangan yang sifatnya tidak statistik atau tidak menggunakan angka.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Moleong (2011: 128) lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap peristiwa atau fenomena yang sebenarnya terjadi dari obyek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi penelitian ini di Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, khususnya pada *Family Care Unit* (FCU) Mulyo Mandiri. Alasan memilih lokasi tersebut karena Program *Family Care Unit* (FCU) pertama kali diuji coba di Desa

Rejomulyo. Alasan lain yaitu karena di Desa Rejomulyo Kabupaten Lampung Selatan merupakan satu-satunya desa yang melaksanakan Program *Family Care Unit/ (FCU)*.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif hal yang harus diperhatikan adalah masalah fokus penelitian. Adanya fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif guna memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kajian yang diteliti. Melalui fokus penelitian, peneliti lebih mengetahui data mana dan data tentang apa yang perlu dikumpulkan dan data mana pula yang walaupun mungkin menarik, karena tidak relevan dan tidak perlu dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan.

Penelitian ini melihat dari sisi tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat Desa Rejomulyo yang dilakukan oleh *Family Care Unit (FCU)* dalam Mengurangi Kemiskinan dilakukan analisis dengan menggunakan konsep pemberdayaan dari Wrihatnolo (2007: 2) yaitu sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran, meliputi penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat
 - a. Metode *recritment* keluarga plasma dan keluarga pionir
 - b. Tingkat partisipasi masyarakat
 - c. Pelaksanaan sosialisai

2. Tahap pengkapasitasan, meliputi pelatihan keterampilan kepada masyarakat
 - a. Pemberian pelatihan mengenai tugas dan fungsi keluarga pionir
 - b. Pemberian pelatihan keterampilan keluarga plasma
 - c. Respon dan sikap masyarakat dalam mengikuti pelatihan
 - d. Kendala yang dihadapi saat pelatihan
3. Tahap pendayaan yang meliputi adanya partisipasi aktif masyarakat (keberdayaan)
 - a. Evaluasi kegiatan
 - b. Jaringan sosial

D. Jenis dan Sumber data

Data dalam penelitian adalah informasi-informasi yang harus dikumpulkan dan berkaitan dengan judul penelitian. Menurut Subagyo (2006: 87) data merupakan semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Menurut Purhantara (2010: 8) Data kualitatif merupakan data yang berasal dari sumber wawancara atau kuisioner. Jenis dan sumber data dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara langsung dari sumbernya. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terbuka dengan Dinas Sosial Provinsi Lampung, Ketua TKSK Kecamatan

Palas, Ketua FCU Mulyo Mandiri, Keluarga Pionir dan Keluarga Plasma di Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik. Data sekunder digunakan untuk melengkapi informasi yang didapat atau sebagai penunjang data primer. Data sekunder juga digunakan untuk melengkapi informasi dalam rangka mencocokkan data yang diperoleh berupa data kearsipan, dokumen, jurnal, buku, serta laporan dan lain-lain. Dalam penelitian ini data sekunder yaitu : Buku Pedoman FCU Mulyo Mandiri, Laporan Program FCU, Surat Keputusan Kepala Desa terbentuknya FCU.

E. Informan

Informan adalah orang yang memberikan suatu informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penulis. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana menurut Sugiyono (2012: 20) mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kepentingan tertentu. Penggunaan *purposive sampling* ini digunakan untuk menentukan anggota sampel yang dipilih khusus berdasarkan tujuan penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik tersebut merujuk pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui *Family Care Unit* (FCU) di Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

Adapun informan pada penelitian ini antara lain :

Tabel 4. Data Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Maryanti, S.Sos.	Staff Sub Bidang Pemberdayaan Dinas Sosial Provinsi Lampung
2.	Sutrisno	Ketua TKSK Kecamatan Palas
3.	Warsito	Kepala Desa Rejomulyo
4.	M. Sidik, S.Pd.	Ketua FCU Mulyo Mandiri
5.	Restio	Keluarga Pionir
6.	Sunarti	Keluarga Pionir
7.	Ahmad Sidiq	Keluarga Plasma
8.	Tiawan	Keluarga Plasma

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Pada Tahun 2019

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut :

1. Wawancara

Sugiyono (2012: 25) jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam Penelitian ini wawancara tidak terstruktur karena wawancara terbuka secara bebas tetapi peneliti berpedoman pada garis-garis besar permasalahan. Subagyo (2006: 39) wawancara yaitu berhadapan langsung antara *interviewer* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Pada penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara kepada informan pada waktu yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 5. Waktu Pelaksanaan Wawancara Pada Informan

No.	Nama	Jabatan	Waktu	Keterangan
1.	Maryanti, S.Sos.	Staff Sub Bidang Pemberdayaan Dinas Sosial Provinsi Lampung	Selasa, 07 Juli 2020, pukul 10.17 WIB	Wawancara mengenai adanya FCU di Provinsi Lampung
2.	Sutrisno	Ketua TKSK Kecamatan Palas	Kamis, 09 Juli 2020, pukul 20.13 WIB	Wawancara mengenai adanya FCU di Lampung Selatan
3.	Warsito	Kepala Desa Rejomulyo	Kamis, 09 Juli 2020, pukul 10.15 WIB	Wawancara mengenai keadaan FCU di Rejomulyo
4.	M. Sidik, S.Pd.	Ketua FCU Mulyo Mandiri	Jumat, 10 Juli 2020, pukul 08.30 WIB	Wawancara mengenai pelaksanaan FCU Mulyo Mandiri
5.	Restio	Keluarga Pionir	Kamis, 09 Juli 2020, pukul 19.21 WIB	Wawancara mengenai pelaksanaan FCU Mulyo Mandiri
6.	Sunarti	Keluarga Pionir	Kamis, 10 Juli 2020, pukul 11.12 WIB	Wawancara mengenai pelaksanaan FCU Mulyo Mandiri
7.	Ahmad Sidiq	Keluarga Plasma	Rabu, 08 Juli 2020, pukul 19.06 WIB	Wawancara mengenai pelaksanaan FCU Mulyo Mandiri
8.	Tiawan	Keluarga Plasma	Kamis, 08 Juli 2020, pukul 20.15 WIB	Wawancara mengenai pelaksanaan FCU Mulyo Mandiri

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Pada Tahun 2020

2. Observasi

Arikunto (2006: 124) observasi adalah mengumpulkan data secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Rejomulyo pada tanggal 07 Juli 2020, peneliti melihat adanya FCU di Desa Rejomulyo. Observasi dilakukan pada masyarakat yang masih aktif dalam kegiatan FCU.

3. Dokumentasi

Menurut Sarwono (2006: 225) dokumentasi dalam teknik pengumpulan data ini merupakan sarana pembantu penulis dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu data-data berupa arsip dan foto kegiatan laporan pelaksanaan kegiatan FCU Mulyo Mandiri.

G. Teknik Pengolahan Data

Sarwono (2006: 135) pengolahan data atau disebut juga proses pra-analisis data. Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, tahap selanjutnya yaitu mengolah data. Teknik pengolahan data terdiri dari :

1. *Editing Data*

Sarwono (2006: 135) editing merupakan proses dimana penulis melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul. Peneliti melakukan kegiatan memilih hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang relevan.

2. Interpretasi Data

Sugiyono (2012: 30) Interpretasi data tidak hanya menjelaskan atau menganalisis data yang ada tetapi data juga diinterpretasikan secara baik untuk mendapatkan sebuah kesimpulan hasil penelitian. Peneliti menampilkan interpretasi dan hasil wawancara dibagian bawah kutipan wawancara. Interpretasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membuat pembahasan hasil penelitian mengenai

pelaksanaan tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Family Care Unit* (FCU) dalam Mengurangi Kemiskinan studi pada Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan yang dikaitkan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisa Data

Sugiyono (2012: 34) Teknik analisa data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah ataupun mengkaji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode interaktif yang terdiri dari beberapa langkah yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang diuraikan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tahap-tahap pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan FCU Mulyo Mandiri. Laporan lapangan selanjutnya dirangkum dan difokuskan untuk menjawab permasalahan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data. Dalam

penelitian ini penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian teks dan foto tahap-tahap pemberdayaan yang dilaksanakan FCU Mulyo Mandiri.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian untuk ditarik kesimpulan. Peneliti mengolah data yang diperoleh dengan mencari makna yang mendalam untuk dijadikan kesimpulan. Peneliti menganalisa data dengan sebaik mungkin agar tidak terjadi kesalahan pada penarikan kesimpulan.

I. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012: 40) Teknik keabsahan data adalah derajat ketepatan anatara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan cara uji kredibilitas melalui proses triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu teknik menguji data dan informasi dengan cara mencari data yang sama dengan informan satu dan lainnya. Data dari informan dikompilasikan dengan hasil dokumentasi yang memiliki kesamaan informasi. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan

1. Keadaan Geografis

Kabupaten Lampung Selatan terletak di bagian ujung pulau Sumatra. Kabupaten Lampung Selatan memiliki luas wilayah 210.974Ha. Secara geografis, Kabupaten Lampung Selatan terletak pada posisi 105° sampai dengan $105^{\circ} 45'$ Bujur Timur dan $5^{\circ} 15'$ sampai dengan 6° Lintang Selatan. Batas-batas wilayah administratif Kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : berbatas dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur
- b. Sebelah Selatan : berbatas dengan Selat Sunda
- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kota Bandar Lampung dan Kabupaten pesawaran
- d. Sebelah Timur : berbatas dengan Laut Jawa

Secara administratif Kabupaten Lampung Selatan yang diresmikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1997 tentang pembentukan Kabupaten Tanggamus, yaitu pemekaran dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Tahun 2006 dilakukan pemekaran Kabupaten

Pesawaran dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian pada tahun 2008 dilakukan pemekaran di Kabupaten Lampung Selatan yaitu, Kecamatan Tanjung Sari, Way Sulan, Way Panji, dan Kecamatan Bakauheni, dengan demikian jumlah kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 17 kecamatan yang terdiri dari 4 kelurahan dan 256 desa. Jumlah kecamatan, kelurahan dan desa setelah pemekaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Daftar Kecamatan, Kelurahan dan Desa di Kabupaten Lampung Selatan

No.	Kecamatan	Jumlah		
		Desa	Kelurahan	Desa + Kelurahan
1.	Bakauheni	4	-	4
2.	Candipuro	14	-	14
3.	Jati Agung	21	-	21
4.	Kalianda	25	4	29
5.	Katibung	12	-	12
6.	Ketapang	17	-	17
7.	Merbau Mataram	15	-	15
8.	Natar	26	-	26
9.	Palas	21	-	21
10.	Penengahan	22	-	22
11.	Raja Basa	16	-	16
12.	Sidomulyo	16	-	16
13.	Sragi	10	-	10
14.	Tanjung Bintang	16	-	16
15.	Tanjung Sari	8	-	8
16.	Way Panji	4	-	4
17.	Way Sulan	8	-	8
Jumlah		256	4	260

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung Selatan Tahun (2019)

Ciri pokok Kabupaten Lampung Selatan, selain jumlahnya yang besar, secara geografis penyebaran penduduk tidak merata, Kepadatan penduduk Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018 sebesar 475 jiwa/km², dengan penduduk terpadat yaitu kecamatan Natar dengan kepadatan mencapai 772 jiwa/km², sedangkan penduduk yang rendah tingkat kepadatan penduduk

di kecamatan Raja Basa yaitu 225 jiwa/km². Penyebaran penduduk yang tidak merata tidak terlepas dari adanya pengaruh geografis. Tingkat kemajuan diberbagai kecamatan di Kabupaten ini tentunya berkaitan dengan kuantitas infrastruktur.

2. Gambaran Umum Kecamatan Palas

Letak geografis Kecamatan Palas terletak di Timur Laut dari Ibukota Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Palas memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : berbatas dengan Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur
- b. Sebelah Selatan : berbatas dengan Kecamatan Penengahan
- c. Sebelah Barat : berbatas dengan Kecamatan Way Panji dan Kecamatan Kalianda
- d. Sebelah Timur : berbatas dengan Kecamatan Sragi

Secara topografis wilayah Kecamatan Palas dengan luas lebih kurang 173,56 Km², dengan daerah daratan yang merupakan daerah pertanian padi palawija. Penggunaan tanah dalam wilayah Kecamatan Palas merupakan lahan kering perladangan dan sawah tadah hujan. Kecamatan Palas merupakan pemekaran dari Kecamatan Penengahan pada tahun 2010 dengan ibu kota Bangunan yang terdiri dari 21 Desa. Jumlah desa di Kecamatan Palas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Daftar Desa di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan

No.	Kecamatan	Desa
1.	Palas	1. Tanjung Sari
		2. Bangunan
		3. Sukaraja
		4. Suka Mulya
		5. Sukabakti
		6. Palas pasemah
		7. Palas Jaya
		8. Pulau tengah
		9. Bandan hurip
		10. Palas Aji
		11. Rejomulyo
		12. Bali Agung
		13. Bumi Daya
		14. Bumi Restu
		15. Tanjung Jaya
		16. Bumi Asih
		17. Mekar Mulya
		18. Pematang Baru
		19. Kalirejo
		20. Bumi Asri
		21. Pulau Jaya

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung Selatan Tahun (2019)

Ditetapkannya Desa Bangunan sebagai ibu kota Kecamatan Palas secara langsung berdampak pada semakin pesatnya perkembangan penduduk dengan jumlah kepadatan penduduk desa di Kecamatan Palas tahun 2019 tertinggi yaitu di Desa Bangunan dengan kepadatan penduduk mencapai 567 jiwa/Km², sedangkan jumlah kepadatan terendah di Desa Sukabakti yaitu 131 jiwa/Km². Penyebaran penduduk yang tidak merata tidak terlepas dari adanya pengaruh geografis. Tingkat kemajuan desa berkaitan dengan kuantitas infrastruktur desa.

B. Gambaran Umum Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan

1. Sejarah singkat Desa Rejomulyo

Sejarah berdirinya Desa Rejomulyo diawali dengan program transmigrasi penduduk pada tahun 1959 melalui Pelabuhan Panjang. Pada saat itu peserta transmigrasi diarahkan ke Kecamatan Penengahan yang kemudian mengalami pemekaran wilayah dan sekarang dikenal sebagai Kecamatan Palas. Selanjutnya masih pada tahun 1959 tersebut, oleh pemerintah daerah ditunjuk kepala desa yang pertama yaitu bernama Warnadi.

Warga transmigrasi yang menduduki Desa Rejomulyo berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pada tahun 1959 tersebut diadakan perkumpulan tokoh-tokoh desa guna musyawarah mengenai pemberian nama desa. Tokoh-tokoh desa yang turut dalam musyawarah di antaranya bapak Warnadi, bapak Selun, bapak Wiro, bapak Wiharjo, bapak Bambang, dan bapak Harso. Dari musyawarah tersebut menghasilkan dua usulan nama desa, yaitu Mulyodadi dan Rejomulyo, dan berdasarkan kesepakatan bersama maka dipilih nama Rejomulyo menjadi nama desa seperti yang dikenal saat ini.

Pada tahun 1961, dilaksanakan pemilihan umum pertama guna menentukan kepala Desa Rejomulyo. Yang terpilih menjadi kepala desa pertama pada saat itu adalah bapak Saimin. Dengan terpilihnya kepala desa, mulailah dibentuk struktur kependudukan desa. Desa Rejomulyo

kemudian dibagi menjadi tiga dusun, yaitu Dusun Rejomulyo, Dusun Spontan, dan Dusun Srimulyo.

Pada tahun 1975, Desa Rejomulyo kembali kedatangan peserta transmigrasi yang berasal dari Jawa Tengah. Peserta transmigrasi tersebut kemudian membentuk dusun baru di Desa Rejomulyo, dusun ke empat ini diberi nama Dusun Kaliliak. Kemudian pada tahun 1976, Desa Rejomulyo melaksanakan pemilihan kepala desa yang ketiga, pemilihan ini dimenangkan oleh bapak Selun. Selanjutnya pemilihan kepala desa ke empat dimenangkan oleh bapak Bambang, setelah itu yang kelima adalah bapak Sadjab, lalu ke enam bapak Marji.

Pada tahun 2007, dusun termuda Desa Rejomulyo, yaitu Dusun Kaliliak yang terletak di Rejosari mengalami pemekaran dan membentuk desa sendiri. Desa pemekaran ini diberi nama Desa Kali Rejo. Setelah pemekaran Dusun Kaliliak menjadi desa sendiri, struktur kependudukan Desa Rejomulyo mengalami perubahan. Desa Rejomulyo menjadi lima dusun, antara lain: Dusun Rejomulyo 1, Dusun Rejomulyo 2, Dusun pekalongan, Dusun Sridadi, dan Dusun Sri Mulyo.

Beberapa tahun kemudian setelah kepala desa ke enam bapak Marji menjabat selama dua periode pemerintahan, dilaksanakan kembali pemilihan kepala desa yang pada saat itu terpilih bapak Warsito sebagai kepala Desa Rejomulyo ke tujuh, dan sekarang masih menjabat.

2. Data Umum Desa Rejomulyo

- | | |
|-----------------------------------|-------------------------|
| a. Luas | : 867,84 Ha |
| b. Batas wilayah | |
| Sebelah Utara | : Desa Mekar Mulya |
| Sebelah Selatan | : Desa Bangunan |
| Sebelah Barat | : Desa Kali Rejo |
| Sebelah Timur | : Desa Palas Aji |
| c. Kondisi Geografi | |
| Ketinggian di atas permukaan laut | : m dpl |
| Curah hujan | : 2000/ 3000/ Mn/ tahun |
| Topografi wilayah | : dataran rendah |
| Suhu udara rata-rata | : 22°C |

3. Data Kependudukan Desa Rejomulyo

- | | |
|--------------------|--------------|
| a. Jumlah Dusun | : 5 Dusun |
| b. Jumlah RT | : 15 RT |
| c. Jumlah KK | : 821 KK |
| d. Jumlah penduduk | : 2.799 Jiwa |
| 1. Laki – laki | : 1.388 Jiwa |
| 2. Perempuan | : 1.411 Jiwa |

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia di Desa Rejomulyo

No.	Uraian Usia	Jumlah orang
1.	<1 tahun	116
2.	1-4 tahun	280
3.	5-14 tahun	417
4.	15-39 tahun	968
5.	40-64 tahun	830
6.	>65 tahun	188
	Jumlah	2.799

Sumber : Profil Desa Rejo Mulyo Tahun (2020)

Rincian tabel data jumlah penduduk berdasarkan struktur usia di Desa Rejo Mulyo didominasi oleh usia produktif yaitu usia 15-64 tahun sebanyak 1798 jiwa.

4. Keadaan Penduduk Desa Rejomulyo

a. Mata Pencaharian

Adapun sumber penghasilan utama masyarakat Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan penulis sajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Sumber Penghasilan Masyarakat Desa Rejomulyo

No.	Uraian Sumber Penghasilan	Jumlah (orang)
1.	Petani	783
2.	Nelayan	-
3.	Buruh Tani	140
4.	Buruh Pabrik	60
5.	PNS	-
6.	Pegawai Swasta	26
7.	Wiraswasta/Pedagang	48
8.	TNI/Polri	-
9.	Dokter	-
10.	Bidan	2
11.	Perawat	1

Sumber : Profil Desa Rejo Mulyo Tahun (2020)

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa di Desa Rejomulyo sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, sedangkan kebanyakan lainnya adalah buruh pabrik, pedagang dan pegawai swasta. Jenis tanaman yang dihasilkan pada sektor pertanian Desa Rejomulyo terbesar yaitu padi, sedangkan tanaman lainnya yang dihasilkan diantaranya yaitu jagung, kopi dan coklat.

b. Keagamaan

- Islam : 782 KK
- Kristen : 39 KK
- Katholik : -
- Hindu : -
- Budha : -

c. Sarana dan Prasarana Desa Rejomulyo

1. Tempat ibadah

- Masjid : 4 buah
- Mushola : 7 buah
- Gereja : 1 buah

2. Kesehatan

- Poskesdes : 1 buah

3. Pendidikan

- Paud : 3
- SD : 2
- SMA : 1
- Perpustakaan : 1

d. Keadaan permukiman masyarakat Desa Rejomulyo

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal/hunian dan tempat kegiatan mendukung penghidupan. Permukiman berkaitan erat dengan aktivitas ekonomi, industrialisasi dan pembangunan daerah. Adapun kondisi permukiman Desa Rejomulyo penulis sajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Kondisi Permukiman Desa Rejo Mulyo

No.	Uraian kondisi rumah	Jumlah KK
1.	Rumah permanen	786
2.	Rumah semi permanen	10
3.	Rumah non permanen rusak	5
4.	Tidak memiliki rumah	20
	Jumlah	821

Sumber : Profil Desa Rejo Mulyo Tahun (2020)

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 786 KK memiliki rumah permanen, sedangkan 10 KK memiliki rumah semi permanen, akan tetapi masih juga terdapat 5 KK yang memiliki rumah non permanen dengan kondisi rusak, terdapat 20 KK yang tidak memiliki rumah.

VI. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui *Family Care Unit* (FCU) dalam mengurangi kemiskinan di Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, maka peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap penyadaran oleh FCU Mulyo Mandiri dapat dilaksanakan dengan baik melalui metode *recruitmen peserta* anggota FCU, Keluarga Pionir dan Keluarga plasma dibentuk berdasarkan indikator FCU kemudian disahkan dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Desa dengan nama FCU Mulyo Mandiri. Pada Tahap penyadaran keluarga pionir dan keluarga plasma diberikan wawasan dan pengetahuan melalui sosialisasi mengenai tujuan dan manfaat mengikuti Program FCU. Namun pada tahap ini masih terdapat masyarakat yang enggan mengikuti kegiatan FCU.
2. Tahap pengkapasitasan oleh FCU Mulyo Mandiri dapat dilaksanakan dengan baik melalui kerjasama dengan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR). Pada tahap ini keluarga pionir dan keluarga plasma diberikan pelatihan-pelatihan berupa pelatihan keterampilan sesuai dengan komoditas unggulan di Desa Rejomulyo antara lain, pelatihan menjahit, budidaya ikan air tawar dan ternak bebek.

3. Tahap pendayaan oleh FCU Mulyo Mandiri dapat dilaksanakan dengan baik melalui kerja sama dengan Instansi disekitar Desa Rejomulyo.. Pada tahap ini keluarga plasma yang sudah bergabung dan mengikuti pelatihan diberikan kekuasaan dan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengembangkan diri seperti menjahit seragam para santri di Pondok Pesantren Gontor 9 dan memasarkan hasil ternak ke masyarakat desa lain sekitar Desa Rejomulyo.

Setelah melalui tiga tahapan tersebut pemberdayaan masyarakat melalui *Family Care Unit* dalam mengurangi kemiskinan di Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat sebelum adanya FCU Mulyo Mandiri kemiskinan di Desa Rejomulyo mencapai 154 KK, setelah adanya FCU Mulyo Mandiri penurunan jumlah permasalahan keluarga di Desa Rejomulyo menjadi 54 KK atau permasalahan kemiskinan berkurang setara dengan 60%. FCU Mulyo Mandiri menjadi garda terdepan dalam upaya pemberdayaan keluarga yang bersinergi dengan seluruh Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang ada di Desa Rejomulyo melalui pemberdayaan keluarga pionir dan keluarga plasma. Keberhasilan ini juga diikuti dengan pendampingan yang terus dilakukan baik itu oleh Kepala Desa, Ketua TKSK, PMKS, dan Pengurus FCU Mulyo Mandiri.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan sebagai berikut :

1. Pada tahap penyadaran FCU Mulyo Mandiri lebih menggunakan cara yang lebih inovatif dan mendetail mengenai tujuan dan manfaat yang didapat dalam pelaksanaan pemberdayaan.
2. Pemerintah diharapkan untuk melanjutkan dan mempertegas tujuan program FCU agar dapat diterapkan pada desa-desa lain yang ada di Provinsi Lampung. Tujuannya untuk meningkatkan peran dan fungsi modal sosial yang ada di daerah.
3. Kepada para peneliti yang tertarik dengan judul penelitian ini, diharapkan lebih dapat mengembangkan metodologi penelitian yang berkualitas untuk menghasilkan penemuan yang lebih ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta, Bandung.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Haughton, Jonathan dan Shahidur R. Khandker. 2012. *Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hikmawati, Eny. 2015. *Family Care Unit (Model Pemberdayaan Keluarga Berbasis Sinergitas Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial)*. B2P3KS PRESS, Yogyakarta.
- Hurairah, A. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*. Humaniora, Bandung.
- Ife, J. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Global: Community Development*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kartasasmita, G. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep pembangunan yang berakar pada Masyarakat*. Bappenas, Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2010. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. UNS, Surakarta.
- Mardikanto Totok, dan Poerwoko Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta, Bandung.
- Mustofa, Solehatul. 2005. *Kemiskinan Masyarakat Petani Desa di Jawa*. UNNES Press. Semarang.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah mada University Press, Yogyakarta.

- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Rustanto, Bambang. 2014. *Sistem Perlindungan Sosial di Indonesia*. STKSRESS, Bandung.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Subagyo, P. Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Suryono, Agus. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan I*. UMM Press, Malang.
- Suyanto, Bagong. 1995. *Perangkap Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasannya*. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Wrihatnolo, R. 2007. *Manajemen Pemberdayaan , Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. PT Elex Media KomPutindo, Jakarta.

Jurnal dan Skripsi:

- Hakim, Fatwa Nurul. 2017. *Family Care Unit dalam Penanganan Permasalahan Keluarga* dalam *Jurnal Sosiologi*. Volume 1 Nomor 1.
- Nataya, Elga Jatu. 2017. *Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Kelun Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun (Skripsi)*. Universitas Sebelas Maret.
- Yulianah. 2016. *Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep (Skripsi)*. UIN Alauddin Makassar.
- Pranowo dan A. Nururrochman Hidayatullah. 2016. *Sinergi Peran Elemen Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Keluarga melalui Family Care Unit* dalam *Jurnal Pelayanan Kesejahteraan Sosial*. Volume 15 Nomor 4.
- Pranaji, Tri. 2006. *Penguatan Modal Sosial untuk Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan Dalam Mengelola Agro Ekosistem Lahan Kering (ALK), Kasus di*

Desa-Desa Ex Proyek Bangun Desa Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Boyolali dalam Jurnal Argo Ekonomi. Volume 24 Nomor 2.

Sawitri, D. dan Soepriadi F. 2014. *Modal Sosial Petani dan Perkembangan Industrialisasi di Desa Sentra Pertanian Kabupaten Subang dan Karawang dalam Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota. Volume 25 Nomor 1.*

Woolcock, M. 2001. *The Place of Social Capital in Understanding Social and Economic Outcomes. Canadian Journal of Policy Research. Volume 2 Nomor 1.*

Sumber Lain :

Data Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Bina Sejahtera Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan

Data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2014

Data Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2019

Dokumen Data Penanganan Masalah Keluarga Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012-2019

Dokumen Proposal *Family Care Unit*/Lembaga Peduli Keluarga Mulyo Mandiri

Kementerian Sosial RI, 2012. *Pedoman Uji Coba Model Sinergi Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Berbasis Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial Dan Model Pemberdayaan Keluarga Melalui Family Care Unit (FCU)*. Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial, Jakarta.

Kementerian Sosial RI, 2013. *Pedoman Uji Coba Model Sinergitas Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Berbasis Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial Dan Model Pemberdayaan Keluarga Melalui Family Care Unit (FCU)*. Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial, Jakarta.

Peraturan Direktur Jendral Pemberdayaan Sosial Nomor 28 Tahun 2017 yang mengatur tentang Panduan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Sosial melalui Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan

PP RI No. 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

UU RI No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Website :

http://rri.co.id/bandar-lampung/post/berita/579857/kota_bandar_lampung/kemiskinan_pemicu_permasalahan_keluarga.html diakses pada 9 Juli 2019 pukul 14.57 WIB

<https://lampung.bps.go.id/statictable/2015/08/06/255/banyaknya-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-lampung-2014.html> diakses pada 29 Juli 2019 pukul 11.15 WIB

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html> diakses pada 11 September 2019 pukul 11.20 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Lampung_Selatan diakses pada 11 September 2019 pukul 13.14 WIB

https://www.scribd.com/Paparan_Kementrian_Sosial_LK3_FCU_2016 diakses pada 11 Oktober 2019 pukul 13.31 WIB